

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *Gawi Mbama* merupakan bagian yang penting dalam upacara adat *Duke Eo Pati Bo'o Nuwa Bhanda*. *Nyanyian Gawi Mbama* pada upacara *Duke Eo Pati Bo'o Nuwa Bhanda* merupakan nyanyian sebagai ungkapan syukur, doa kepada Tuhan dan leluhur atas hasil panen dalam setahun. *Nyanyian Gawi Mbama* tidak hanya dipentaskan ketika upacara *Duke Eo Pati Bo'o Nuwa bhanda* saja, *Gawi Mbama* tetapi juga dipentaskan dalam upacara adat *Sebhi Mbao* (Pengerjaan Rumah Adat)

Bentuk penyajian *Gawi Mbama* yaitu berkelompok tanpa diiringi alat musik. *Nyanyian Gawi Mbama* dinyanyikan secara berkelompok karena dipimpin oleh *Ata Sodha* (seorang penyair) dan dipadukan dengan *Oro* (seruan dari para peserta tarian *Gawi*) untuk menciptakan suasana yang lebih meriah. *Gawi Mbama* dinyanyikan sambil berdiri dan membentuk lingkaran dan berpegangan tangan sambil menghentakan kaki dengan mengikuti pola tertentu yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang meriah. Untuk menjadi seorang penyair, seseorang harus mendapatkan ilham secara khusus karena *Ata Sodha* (penyair) tidak boleh membaca teks atau catatan saat upacara *Gawi* sedang berlangsung. Dalam nyanyian *Gawi Mbama*, terdapat pula syair-syair yang berupa doa-doa dan permohonan kepada Tuhan.

Dari segi fungsinya nyanyian *Gawi Mbama* terdiri dari beberapa fungsi yakni berupa komunikasi, rekreasi, edukasi, religi, berekspresi, pesan moral. Beberapa fungsi nyanyian *Gawi Mbama* yang dimaksud membawa dampak yang benar dalam peradaban masyarakat Ende pada umumnya dan masyarakat kampung Golulada pada khususnya. Fungsi nyanyian *Gawi Mbama* yang dijabarkan ini beranjak dari tinjauan-tinjauan reflektif masyarakat setempat yang melihat bahwa terdapat alkulturasi pada dinding kebudayaan masyarakat Ende. Hal itu tampak pada generasi-generasi muda masa kini.

B. Saran

Budaya merupakan bagian penting yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Berdasarkan fungsi yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa budaya belakangan ini mengalami degradasi. Sehingga sebagai pribadi yang peduli akan budaya, kita seharusnya turut berpartisipasi untuk melestarikannya. Sebab budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur kita adalah sebuah cerminan akan karakter kita. Maka dari itu penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi masyarakat Golulada diharapkan tetap menjaga dan melestarikan budaya yang sudah ada agar tidak punah, karena nyanyian *Gawi Mbama* merupakan nyanyian yang memiliki bentuk penyajian dan mengandung makna sesuai dengan konteks terselenggaranya kegiatan.
2. Bagi para pembaca, kiranya dapat menambah wawasan, dan menjadi bahan referensi untuk mendalami lebih lanjut tentang nyanyian *Gawi Mbama* pada upacara *Duke Eo Pati Bo'o Nuwa Bhanda*.
3. Bagi peneliti musik
Hasil penelitian ini diharapkan Sebagai pengetahuan tambahan tentang musik tradisional nyanyian *Gawi Mbama* dalam ritual *Duke Eo Pati Nuwa Bhanda*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Republik Indonesia. (2017). Citra Kabupaten Ende dalam arsip.
- Cahaya, N. (2020). Musik Iringan Teater Tradisional Japin Carita.
- Harpeno, D. (2021). Antropologi Budaya.
- Insani, I. A. (2018). proses pe warisan seni tarawangsa sanggar sunda lugina pada generasi muda rancakalong sumedang. iqbal arief insani 1 0 60400 59 (Doctoral dissertation, Seni Musik).
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3), 289.
- Kistanto, N. H. (2008). Sistem Sosial-Budaya di Indonesia. Sabda: jurnal kajian kebudayaan, 3(2).
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, 10(2).
- Koentjaraningrat, (2013) tentang manusia dan sejarah kebudayaan : Jurnal ilmiah pendidikan
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta.
- Mabruri, r. A. (2019). Analisis kerusakan sistem suspensi pada mobil kia visto (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Negria Taruan, H., Akmal, A., & Harisman, H. (2017). Fenomena Sosial: Visualisasi Ekspresi Wajah Negatif melalui Seni Lukis. Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 2(2).
- Pramana, I. B. B. S. A., Utama, I. W., & Mataram, P. Tradisi perang api sebagai sarana mempererat simakrama (studi budaya dan interaksi simbolik).
- Pena, Prima (2007). bentuk penyajian disajikan dalam kaitan dengan musik: Jurnal pengkajian
- Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). Terampil Bermusik. Jakarta: Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

- Sarini, S. (2015). Fungsi komunikasi dalam musik tradisional rijoq sebagai sarana komunikasi masyarakat suku dayak tonyoi di kutai barat.”.
- Windiani, W., & Rahmawati, F. N. (2016). Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial. DIMENSI-Journal of Sociology, 9(2).
- Sensi, Emanuel. (2022) salah satu toko adat di Kampung Golulada, yang diwawancara pada tanggal 15 April 2022

LAMPIRAN

Penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan penting pada narasumber yang berkaitan dengan *Nyanyian Gawi Mbama*.

1. Apa nama Desa tempat peneliti melakukan penelitian ?
2. Berapa lama perjalanan dari kota Ende menuju tempat penelitian?
3. Transportasi keseharian masyarakat setempat menggunakan ?
4. Apa bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat?
5. Apa kepercayaan yang dianut oleh suku asli setempat?
6. Suku asli apa yang mendalami daerah tersebut?
7. Sejak kapan suku asli mendiami daerah tersebut?
8. Kapan Gawi dilakukan ?
9. Mengapa gawi harus diadakan ?
10. Dimana gawi diadakan ?
11. Upacara-upacara sebelum melaksanakan gawi ?
12. Bagaimana urutan rangkaian gawi?
13. Siapa saja pelaku gawi?
14. Apakah gawi dilakukan oleh semua masyarakat?
15. Apakah pembawaan gawi di setiap wilayah Ende itu sama?
16. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam penyajian gawi?
17. Apa hubungan antar bahasa asli dengan nyanyian gawi?
18. Apakah ada perbedaan penggunaan bahasa dengan nyanyian gawi saat ini?
19. Apakah suku lain selain suku asli bisa mengikuti gawi?
20. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum mengikuti gawi?

21. Bagaimana bentuk penyajian gawi saat upacara?
22. Ada berapa macam gawi?
23. apa itu nyanyian gawi mbama?
24. Apa fungsi dari nyanyian gawi mbama?
25. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian gawi mbama?
26. Mengapa nyanyian gawi khususnya gawi mbama harus dinyanyikan oleh orang adat?
27. Apakah nyanyian gawi mbana boleh dinyanyikan oleh semua rakyat?



Penyair Sodha Simon Rae 49 (Dok. Ansy April 2022)



Tua Adat Desa Golulada Emanuel Sensi dalam sesi wawancara. (Dok. Ansy April 2022)



Gawi Mbama dinyanyikan dalam bentuk lingkaran
(Dok.Ansy April 2022)